

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

Maulitha Rahma, Erna Yulis, Neisya Pratiwi, Ratnawati Susanto, Harlinda Syofyan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No.9, Jakarta Barat
ratnawati@esaunggul.ac.id

Abstract

In the current era of globalization, a teacher must have pedagogical competence in utilizing information and communication technology. We can conclude that teachers' pedagogical competence in utilizing information and communication technology plays an important role in the success of the learning process, therefore teachers are required to operate computers and communicate to students in delivering material well. The main research problems can be formulated as follows: (1) What is the description of the use of the communication model as a teacher pedagogic developer? (2) What is the description of using a model based on instructional communication patterns as a teacher pedagogic developer? The objectives of this study are: (1) To describe the use of the communication model as a teacher pedagogic developer. (2) To describe the use of a model based on instructional communication patterns as a teacher pedagogic developer. The results of communication research between teachers and students can be concluded: (1) Teachers use reading / writing more (2) Teachers use more and activities in conveying information to students. (3) The teacher prefers to use dialogical openness, interpersonal communication, group, informative, ideas, persuasive, politeness, expression, mentoring, and student-teacher oriented.

Keywords: communication, pedagogic competence, teacher

Abstrak

Di era perkembangan globalisasi saat ini, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Bisa kita simpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sangat berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, oleh sebab itu guru dituntut untuk mengoperasikan computer dan berkomunikasi kepada peserta didik dalam penyampaian materi dengan baik. Dapat dirumuskan permasalahan pokok penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran pemanfaatann model komunikasi sebagai pengembang pedagogik guru? (2) Bagaimana gambaran pemanfaatann model berbasis pola komunikasi instruksional sebagai pengembang pedagogik guru? Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menggambarkan pemanfaatann model komunikasi sebagai pengembang pedagogik guru. (2) Untuk menggambarkan pemanfaatann model berbasis pola komunikasi instruksional sebagai pengembang pedagogik guru. Hasil penelitian komunikasi antar guru dan peserta didik dapat disimpulkan: (1) Guru lebih menggunakan bacaan/tulisan (2) Guru lebih menggunakan dan aktivitas dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. (3) Guru lebih menggunakan keterbukaan dialogis, berkomunikasi anta-pribadi, kelompok, informatif, ide, persuasif, kesantunan, pengukapan, pendampingan, dan student-teacher oriented.

Kata kunci: komunikasi, kompetensi pedagogik, guru

Pendahuluan

Teknologi Informasi adalah suatu perangkat elektronik yang berfungsi mengolah data sehingga dapat memproses, menyimpan informasi bahkan mengirimkan informasi dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, sehingga dapat digunakan untuk keperluan pribadi, pendidikan, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan (Baharudin 2010; Diana 2018; Efendy Rasjid 2010;

Riwayadi 2013). Ada pun pengertian teknologi informasi menurut para ahli, yaitu: (a) menurut Mc'Leod, Teknologi informasi merupakan alat yang digunakan untuk mengatasi proses perubahan yang terjadi dalam komputerisasi. (b) Menurut Wilkinson, merupakan kombinasi dari teknologi computer dengan perangkat yang digunakan untuk mengolah dan menyimpan suatu informasi didalam komputer. dan (c) Menurut Indriantoro, teknologi informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk mengolah data yang bersifat relevan, akurat dan tepat (Jayanti 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa

teknologi informasi merupakan sebuah perangkat elektronik yang berfungsi untuk mengolah data seperti menyimpan informasi, memproses suatu data dengan akurat, tepat dan relevan.

Teknologi informasi dan komunikasi adalah sarana prasarana hardware, software, atau sistem yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan pemindahan informasi antar media dan metode untuk penerimaan, pengolahan, penyimpanan, pengorganisasian, dan (Kukuh 2017; Kurniawan 2020). Adapula pendapat mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut para ahli, yaitu: (a) Teknologi informasi dan komunikasi menurut Haag dan Keen adalah seperangkat alat yang membantu memberikan informasi yang berhubungan dengan tugas-tugas pekerjaan manusia. (b) Menurut Williams dan Sawyer, Teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi yang menggabungkan komputerisasi dengan kecepatan tinggi yang membawa data, suara maupun video. (c) sedangkan menurut Eric Deeson, Teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu kebutuhan manusia dalam mengelola, menerima, memproses informasi untuk menguntungkan diri sendiri dan masyarakat secara keseluruhan (Artikelpendidikan.id 2020).

Pengertian pedagogik menurut para ahli, yaitu: (a) Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld, Pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari sebuah masalah dan membimbing anak ke arah tujuan tertentu. (b) Menurut Suwarno Pedagogik merupakan pendidikan yang menekankan praktek, pengalaman langsung dan kegiatan yang membimbing anak agar lebih teliti, kritis, dan objektif (Admin 2014). (c) Menurut Gladys Valdivia, Pedagogik merupakan hubungan yang berkaitan dengan tujuan sosial yang dikembangkan (Utami 2020). Dapat disimpulkan bahwa pedagogik guru merupakan ilmu yang mempelajari, membimbing, bahkan menekankan langsung kepada praktek dan pengalaman anak didik agar memiliki arah tujuan tertentu dengan sifat yang lebih kritis, teliti bahkan objektif.

Menurut (Susanto and Noni 2017) Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan dari latar belakang, maka dirumuskan permasalahan pokok penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana gambaran pemanfaatann model komunikasi sebagai pengembang kompetensi pedagogik guru? (2) Bagaimana gambaran pemanfaatann model berbasis pola komunikasi instruksional sebagai pengembang pedagogik guru?

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menggambarkan pemanfaatann model komunikasi sebagai pengembang pedagogik guru. (2) Untuk menggambarkan pemanfaatann model berbasis pola komunikasi instruksional sebagai pengembang pedagogik guru.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu (1) Bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keprofesian sebagai guru dalam berkomunikasi kepada peserta didik. (2) Bagi khalayak umum untuk menambah wawasan luas dan mendalam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kualitatif. Teknik analisis statistik deskriptif kualitatif merupakan sesuatu teknik yang dilakukan secara meringkas data dalam suatu angka, tabel, grafik, dan dapat memberikan suatu informasi penting sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang detail (Samsudin, Esa, and Razak 2001). Objek yang dituju yaitu guru, untuk Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket elektronik yaitu google formulir yang terdiri dari 18 item pertanyaan yang terkait dengan pemanfaat teknologi dan komunikasi untuk mengembangkan pedagogik guru. Meskipun angket diberikan kepada 20 guru, hanya 11 guru yang mengirimkan angket kepada peneliti. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 11 guru sehingga menggunakan teknik sampling jenuh.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas di bidang pendidikan di Indonesia, diperlukan program pasca-sertifikasi yang berkelanjutan bagi para guru, khususnya dalam hal pengembangan kompetensi guru (Susanto, Syofyan, and Rachmadtullah 2020). Untuk memastikan keberhasilannya, model pengembangan kompetensi guru yang layak dapat disusun berdasarkan aspek kompetensi pedagogik (Anif et al. 2019; Susanto, Rozali, and Agustina 2019). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, dalam sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik meliputi penguasaan beberapa aspek sebagai berikut: (a) karakteristik

peserta didik, (b) teori dan prinsip pembelajaran, (c) pengembangan kurikulum, (d) kegiatan pembelajaran, (e) peserta didik ' pengembangan potensi, (f) komunikasi dengan peserta didik, dan (g) penilaian dan evaluasi. (Susanto et al. 2019)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi individual dan kompetensi sosial serta kompetensi pedagogik yang dimiliki guru diwujudkan dalam interaksi pembelajaran (Kumala, Susilo, and Susanto 2018; Syofyan and Putri 2019). Siswa yang peduli, dilayani, dihargai, disimak, diperkuat dengan memberikan kata-kata yang positif, dibimbing, berpengalaman belajar dapat mengembangkan potensinya Kekerasan tidak akan muncul jika penerapan kompetensi pedagogik dilakukan dalam interaksi pembelajaran (Susanto and Rachmadtullah 2019).

Dari peraturan Pendidikan Nasional membahas juga mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menyatakan bahwa kemampuan reflektif yang didukung oleh pengetahuan pedagogik akan memberikan pemahaman guru kepada siswa dan mengarah pada tindakan efektif sebagai kompetensi pedagogik (Susanto et al. 2019). Kompetensi pedagogik guru dalam komunitasnya dan etika formatif menjadi dasar penyiapan. Penyusunan kompetensi pedagogik guru magang dan prajabatan belum terlaksana dengan baik. Kompetensi pedagogik yang terintegrasi secara optimal dengan peran dan fungsinya menjadi yang terbaik dalam proses pembelajaran dan kualitas pendidikan. Penyusunan kompetensi guru mengacu pada pengembangan pedagogik model kompetensi menekankan perhatian hubungan guru dan peserta didik dalam aspek budaya dan menjadi tindakan pemeliharaan otentik dan responsif untuk transformasi perilaku siswa. Pedagogik berkembang sebagai alat dan metode ilmiah yang menjembatani kesenjangan prestasi dan kualitas intrinsik sebagai akibat dari ketimpangan sosial dan ekonomi serta meningkatkan kualitas diri dan prestasi belajar. Dengan demikian, penguasaan dan pemahaman situasi dan kondisi lingkungan peserta didik merupakan komitmen untuk merancang tantangan menjadi peluang pengelolaan pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogik menjamin fokus peserta didik, tingkat pelayanan, nilai yang terkandung dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik, kemampuan mendengarkan dengan kata-kata positif, pola bimbingan, dan cara belajar dengan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. (Susanto et

al. 2019). Kemampuan pedagogik meliputi bagaimana pendidik mampu mengkondisikan pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran sosial.

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan istilah umum yang meliputi semua peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK terbagi menjadi dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi terdiri dalam segala sesuatu yang berhubungan dengan proses, penggunaan, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan, teknologi komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat untuk mengolah juga mentransfer data dari satu perangkat ke perangkat lainnya. Teknologi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dengan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Sebagai bahan media pembelajaran, teknologi khususnya TIK dihubungkan dengan berbagai aktivitas yang dilakukan untuk mengakses, mengumpulkan, memanipulasi, dan menyajikan juga mengkomunikasikan informasi. Teknologi yang dimaksud meliputi peralatan (seperti komputer, laptop, dan perangkat lain), perangkat lunak aplikasi dan seri (misalnya internet, wifi, infrastruktur jaringan lokal dan telekonferensi. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran jelas akan membuat Proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien karena dapat memudahkan seorang guru dalam memperoleh atau menyampaikan informasi materi pelajaran, dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, penyajian data / informasi yang lebih menarik atau dapat diandalkan, memudahkan interpretasi data, dan memperoleh informasi, sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa teknologi sebagai media memegang peranan penting sebagai alat yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar (Susanto, Rachmadtullah, and Rachbini 2020).

Guru perlu dilatih untuk menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi, karena penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak hanya bagian dari tuntutan kompetensi guru. Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi guru pada saat proses mengajar, antara lain: (1) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan guru untuk menggali informasi lebih dalam tentang materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Bukan berarti bahwa guru tidak memiliki pengetahuan yang lengkap akan sesuatu materi, tetapi sebagai sebuah bentuk motivasi yang mengajak guru untuk setiap saat memperbaharui informasi dan ilmu pengetahuan yang dikuasainya, karena ilmu pengetahuan itu berkembang dari waktu ke waktu dan berbagai perkembangan serta hubungannya dalam konteks

modern yang harus diketahui oleh guru. (2) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan guru dalam mengajar akan memberikan stimulus kepada peserta didik untuk belajar dan menciptakan kelas yang kondusif dan tertib. (3) Penggunaan Teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan guru dalam proses mengajar dapat mengantarkan peserta didik mencapai berbagai prestasi.

Guru yang mengerti segala hal tentang Teknologi informasi dan Komunikasi dapat memungkinkan guru mendapatkan akses informasi sebanyak-banyaknya dan bisa mengarahkan bakat peserta didik yang diharapkan. Kemudian, dengan banyaknya program yang bisa disajikan oleh media berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini dapat melahirkan proses berpikir kreatif, melahirkan ide-ide baru yang bisa dikembangkan oleh siswa dan juga guru untuk mengukir prestasi. Diterapkannya teknologi informasi dan komunikasi dalam mengajar khususnya untuk sekolah yang terletak di daerah terpencil merupakan sesuatu hal yang sudah seharusnya di perbaharui. Peserta didik bisa menikmati pembelajaran yang sama dengan sekolah lainnya, dan juga secara langsung peserta didik dapat mengoperasikan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Wayan 2019).

Analisis Pemanfaatann Model Komunikasi Sebagai Pengembang Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut (Susanto and Rozali 2020), model komunikasi antar guru dan peserta didik akan dapat dilihat dari tiga tipe, yaitu:

1. Visual (penglihatan), pada tipe ini guru menggunakan visual seperti warna, hubungan ruang, dan gambar. Ciri-cirinya: (a) memperhatikan segala hal dan sangat baik dalam penampilan, (b) mengingat dengan gambar dan membaca daripada dibacakan, (c) menggunakan gambaran dalam berkomunikasi, (d) menggunakan media, buku, poster, majalah, dan peta, (e) menggunakan imajinasi sebagai sumber informasi. Berikut diagram model komunikasi visual berdasarkan data sampel yang kita olah menjadi sebuah data yang valid.

Dari data pada gambar 1 dibawah menunjukkan komunikasi antar guru dan peserta didik pada tipe ini, urutan pertama yaitu guru “sering” menggunakan bacaan/tulisan. Urutan kedua yaitu guru “kadang-kadang” menggunakan gambar dalam berkomunikasi. Dan terakhir guru “selalu” menekankan imajinasi sebagai sumber informasi. Dapat disimpulkan dari data tersebut bisa kita ketahui dalam pemanfaatan model komunikasi tipe ini guru lebih menggunakan bacaan/tulisan dalam berkomunikasi kepada peserta didik.



Gambar 1.
Model Komunikasi Visual

2. Auditori (pendengaran), pada tipe ini guru menggunakan bunyi, kata, music, irama, dialog internal, dan suara dalam memberikan informasi kepada peserta didik. Ciri-cirinya: (a) perhatian lebih mudah terpecah, (b) berbicara dengan menggunakan pola berirama, (c) belajar menggunakan dengan pendengaran dan menggerakkan bibir bersuara saat membaca. Berikut diagram model komunikasi auditori berdasarkan data sampel yang kita olah menjadi sebuah data yang valid.



Gambar 2.
Model Komunikasi Auditori

Data menunjukkan komunikasi antar guru dan peserta didik pada tipe ini, yaitu guru “kadang-kadang” menggunakan bunyi, kata, music, irama, dialog internal, dan suara dalam memberikan informasi kepada peserta didik. Dapat disimpulkan dari data tersebut bisa kita ketahui dalam pemanfaatan model komunikasi tipe ini guru kadang-kadang menggunakan bunyi, kata, music, irama, dialog internal, dan suara dalam memberikan informasi kepada peserta didik.

3. Kinestetik (meraba, merasa, mencium, dan mengecap), pada tipe ini guru menggunakan aktivitas, gerakan, metode peran, dan membuat model dalam menyampaikan informasi. Berikut diagram model komunikasi kinestetik berdasarkan data sampel yang kita olah menjadi sebuah data yang valid.



Gambar 3.
Model Kinestetik

Data menunjukkan komunikasi antar guru dan peserta didik pada tipe ini, urutan pertama yaitu guru “sering” menggunakan dan aktivitas dalam menyampaikan informasi. Dan urutan kedua yaitu guru “kadang-kadang” menggunakan metode peran dan model dalam menyampaikan informasi. Dapat disimpulkan dari data tersebut bisa kita ketahui dalam pemanfaatan model komunikasi tipe ini guru lebih menggunakan dan aktivitas dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.

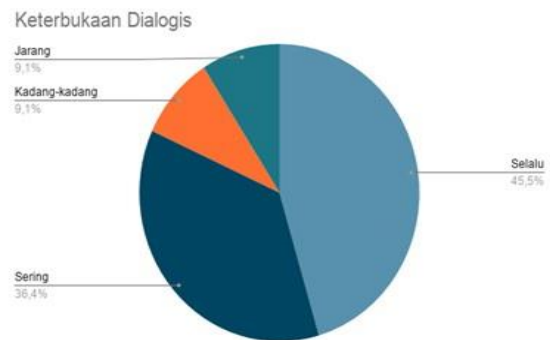
Analisis Pemanfaatann Model Berbasis Pola Komunikasi Instruksional Sebagai Pengembang Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut (Susanto and Rozali 2020), model pengembangan kompetensi pedagogik berbasis pola komunikasi instruksional memberikan dasar konstruk bahwa guru hendaknya memiliki konsep pemahaman dan kemampuan dari pola komunikasi instruksional dengan cakupan berikut:

1. Keterbukaan Dialogis

Dalam interaksi dengan peserta didik, guru selalu melakukan komunikasi terbuka dan mengembangkan dialog.

Dari data dibawah menunjukkan bahwa keterbukaan dialogis antar guru dan siswa terjalin “selalu” dalam pembelajaran berpola komunikasi instruksional. Hal ini disebabkan karena guru dan siswa butuh keterbukaan dialog agar mengenal satu dengan yang lain sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan nyaman.

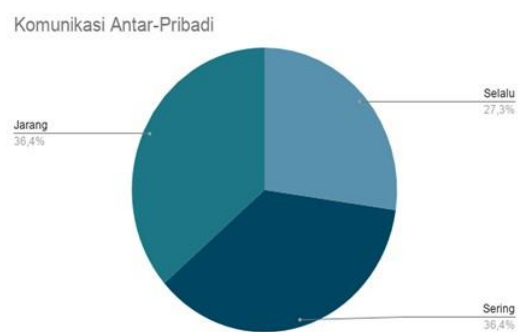


Gambar 4.
Keterbukaan Dialogis

2. Komunikasi Antar-Pribadi.

Guru selalu melakukan komunikasi antarpribadi dengan peserta didik, Karena Komunikasi antar pribadi dinilai sangat efektif untuk merubah perilaku orang lain, bila terdapat persamaan mengenai makna yang dibicarakan. Pada arus balik langsung menjadi tanda khusus yang ada di komunikasi antar pribadi ini. Arus balik ini memiliki daya tangkap yang mudah untuk komunikator secara verbal dalam bentuk kata dan non verbal dalam bentuk bahasa tubuh seperti anggukan, senyuman, mengernyitkan dahi dan lain sebagainya(Mammaten 2017). Ciri-ciri komunikasi antar-pribadi yaitu:

- a. Suasana non formal dan komunikasi dua arah
- b. Mendapatkan umpan balik dengan langsung
- c. Berkomunikasi jarak dekat dengan cara spontan/langsung (Anggreini. and Ayuh 2020).

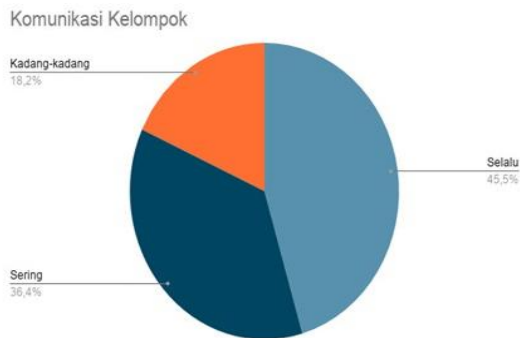


Gambar 5.
Komunikasi Antar-Pribadi

Berdasarkan data diatas, bahwa komunikasi antar guru dan siswa secara pribadi dilakukan secara “jarang”. Karena sangat jarang seorang guru dapat berkomunikasi dengan seluruh siswa secara pribadi, oleh karena itu data yang diperoleh dari penelitian kita adalah komunikasi antar pribadi bersifat “jarang”

3. Komunikasi Kelompok

Guru selalu melakukan komunikasi kelompok dengan peserta didik, .karena komunikasi kelompok itu sendiri sebagai interaksi yang di lakukan secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat (prakoso 2008)



Gambar 6.
 Komunikasi Kelompok

Dari data diatas, dalam berkomunikasi secara berkelompok antar guru dengan sekelompok siswa yaitu “selalu”. Hal tersebut dikarenakan ketika sekelompok siswa berkomunikasi dengan seorang guru, maka akan nada interaksi komunikasi segala arah sehingga sekelompok siswa tersebut sama-sama mendapatkan informasi yang bermakna dan jelas.

4. Komunikasi Informatif

Guru selalu melakukan komunikasi yang bersifat informasi kepada peserta didik. Komunikasi Informatif disini berperan bahwa Guru selalu melakukan komunikasi yang bersifat informasi kepada peserta didik. Guru harus selalu menjadi tempat informasi terhadap peserta didiknya, karena peran guru sangat penting.

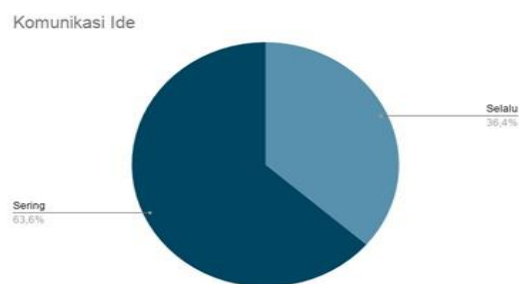


Gambar 7.
 Komunikasi Informatif

Dari data diatas, komunikasi informative yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat dikatakan “sering”. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa melakukan komunikasi yang bersifat informatif diluar pembelajaran sehingga komunikasi informatif hanya diberikan seorang guru didalam pembelajaran saja.

5. Komunikasi Ide

Guru selalu melakukan komunikasi yang memfasilitasi peserta didik mengeluarkan ide-idenya (Susanto and Rahayu 2018). Seperti contoh guru harus berperan aktif untuk memancing siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah di jelaskan.

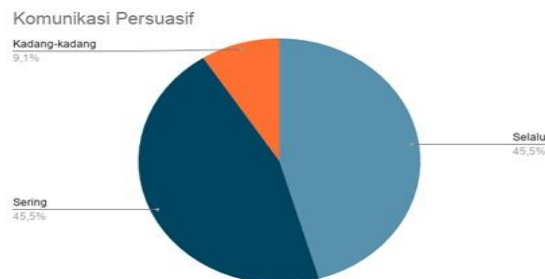


Gambar 8.
 Komunikasi Ide

Dari data diatas, komunikasi yang dilakukan seorang guru untuk memfasilitasi peserta didik “sering” terjadi, karena didalam pembelajaran seorang guru harus sering melakukan komunikasi yang bersifat memancing pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

6. Komunikasi Persuasif

guru selalu melakukan komunikasi untuk memengaruhi anak berperilaku belajar sesuai yang diharapkan, dengan tujuan agar perilaku siswa dapat berubah menjadi lebih baik. Adapula ciri-ciri komunikasi persuasif, diantaranya: (a) menggunakan kata-kata yang bersifat membujuk, (b) tidak memaksakan pendapat orang lain yang diajak berkomunikasi, (c) kata-katanya dibuat untuk menarik perhatian oranglain.



Gambar 9.
 Komunikasi Persuasif

Dari data tersebut, komunikasi yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didik dalam memberikan informasi yang bersifat mengajak dapat dikatakan “selalu” dilakukan, dikarenakan sebagai seorang guru, kita harus mengajak peserta didik belajar mengikuti nilai positif dalam pengalaman bermakna yang terjadi di kehidupan peserta didik.

7. Komunikasi Kesantunan

Guru selalu membiarkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan santun agar memperlancar bahasa komunikasi dan keefektifan dalam berkomunikasi.



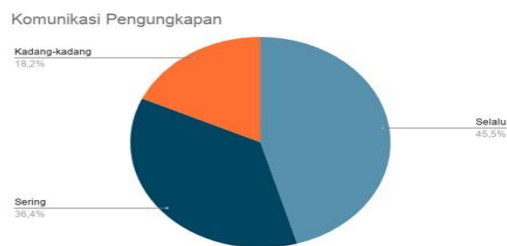
Gambar 10.
 Komunikasi Kesantunan

Dari data tersebut, komunikasi yang guru lakukan dengan santun “selalu” dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut terjadi dikarenakan peserta didik dapat meniru apa yang dilihat. Oleh Karena itu sebagai guru kita harus menerapkan sifat santun dalam berkomunikasi agar peserta didik dapat terbiasa dalam melakukan komunikasi.

8. Komunikasi Pengungkapan Diri

komunikasi ini terjadi karena guru menggunakan pola komunikasi yang dapat membuat anak mampu mengenali (pengungkapan) kekuatan dan kelemahan secara positif dengan tujuan dapat menjalin hubungan komunikasi yang bermakna. ciri-ciri dari komunikasi pengungkapan diri yaitu mempunyai rasa ketertarikan terhadap orang lain daripada mereka yang kurang terbuka, percaya pada diri sendiri, dan percaya pada orang lain (Gainau 2012).

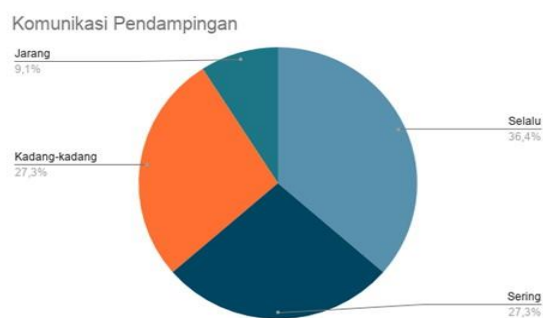
Dari data dibawah, bahwa komunikasi antara guru dengan siswa dilakukan “selalu” dalam mengenali perilaku dan karakter peserta didik agar peserta didik merasa percaya diri dan percaya terhadap lawan bicaranya.



Gambar 11.
 Komunikasi Pengungkapan

9. Komunikasi Pendampingan

Guru selalu melakukan komunikasi dalam pendampingan dan bimbingan pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik. Tujuan utama dari komunikasi pendampingan ini agar peserta didik dapat termotivasi, percaya diri, bahkan memberikan dukungan dalam perkembangan peserta didik.

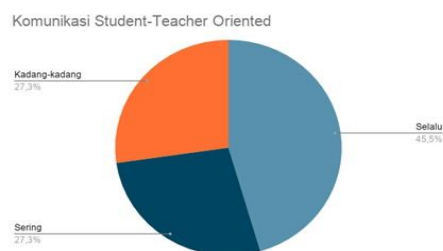


Gambar 12.
 Komunikasi Pendampingan

Dari data tersebut, komunikasi pendampingan yang dilakukan seorang guru terhadap siswa “selalu” dilakukan dengan tujuan memberikan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dengan dukungan dan dorongan yang dilakukan untuk memotivasi siswa lebih baik lagi.

10. Komunikasi Student-Teacher Oriented

Dalam komunikasi student-teacher, guru selalu menekankan pada pendekatan student and teacher centered dengan tujuan agar komunikasi dapat disampaikan dengan baik antara guru dan peserta didik.



Gambar 13.
 Komunikasi Student-Teacher Oriented

Dari data diatas, komunikasi yang dilakukan guru dalam menggunakan metode pembelajaran Student teacher centered “selalu” dilakukn guru dalam pembelajara. Hal tersebut dikarenakan komunikasi yang dilakukan bersamaan dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada peserta membuat komunikasi ini menjadi lebih efektif sehingga tidak ada siswa yang belajar secara pasif.

Kesimpulan

Dengan menguasai teknologi informasi dan komunikasi guru bisa menggali informasi mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, menciptakan suasana kelas yang kondusif, proses mengajar akan lebih menarik, dan bisa memotivasi dalam pembelajaran berlangsung. Kemudian program yang disajikan oleh media berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini dapat melahirkan proses berpikir kreatif, melahirkan ide-ide baru yang bisa dikembangkan oleh siswa dan juga guru untuk mengukir prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pedagogik guru dapat disimpulkan: (1) Guru lebih menggunakan bacaan/tulisan (2) Guru lebih menggunakan dan aktivitas dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. (3) Guru lebih menggunakan keterbukaan dialogis, berkomunikasi anta-pribadi, kelompok, informatif, ide, persuasif, kesantunan, pengukapan, pendampingan, dan student-teacher oriented.

Daftar Pustaka

Admin. (2014). “Definisi Kompetensi Pedagogik Menurut Para Ahli.” *PusatTesis.Com* 1–3.

Anggreini., Yulia, and Ekeh Trisna Ayuh. (2020). “Implementasi Keterbukaan Dalam Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Pengguna Cadar Dengan Dosen Di Universitas Bengkulu (UNIB).” *Jurnal J-Sikom* 10–17.

Anif, S., Utama, J. Prayitno, and M. Idrus. (2019). “Effectiveness of Pedagogical Competence: A Development Model through Association of Biology Teachers’ Forum.” *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 8(1):22–31.

Artikelpendidikan.id. (2020). “Pengertian Teknologi Informasi Komunikasi Menurut Para Ahli.” *Artikel Pendidikan*.

Baharudin, R. (2010). “Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi.” *Tadris* 5(1):112–27.

Diana, Vera. (2018). “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL 21 UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG 05 MEI 2018* 53(9):273–74.

Efendy Rasjid, Fadjar. (2010). “Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Dunia Pendidikan.”

Gainau, Maryam B. (2012). “Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya Dan Implikasinya Bagi Konseling.” *Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Papua* 12–36.

Jayanti, Wanty Eka. (2013). “Telaah Pustaka.” *Repository.Uin-Suska* 1(1):9–26.

Kukuh, Andri Aka. (2017). “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar.” *Elementary School Education Journal* 1(2a):28–37.

Kumala, Vivi May, Jinny Susilo, and Ratnawati Susanto. (2018). “Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Kompetensi Pedagogik Serta Perbedaannya Di Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta.” *European Physical Education Review-EUR PHYS EDUC REV* 1–23.

Kurniawan, Aris. (2020). “Teknologi Informasi Dan Komunikasi – Sejarah, Pengertian, Manfaat, Dampak, Pengelompokan, Komponen, Pendidikan, Klasifikasi.”

Mammaten. (2017). “Komunikasi Antar Pribadi- Pengertian, Karakteristik, Jenis, Dan Penjelasaannya.” Retrieved (<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-antar-pribadi>).

prakoso, adi. (2008). “Komunikasi Kelompok.” Retrieved (<http://adiprakosa.blogspot.com/2008/07/komunikasi-kelompok.html>).

Riwayadi, Purwo. (2013). “Pemanfaatan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Kemajuan Pendidikan

- Di Indonesia.” *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: “Ethnicity and Globalization”* 362–71.
- Samsudin, Mohd Ali, Norizan Esa, and Nordin A. Razak. (2001). “Analisis Data Kuantitatif.” *Pengkajian Dalam Pendidikan* (December):462.
- Susanto, Ratnawati., and Agustina Noni. (2017). “Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Profesionalisme Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Edmodo.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 2(1):44–48.
- Susanto, Ratnawati, and Reza Rachmadtullah. (2019). “Model of Pedagogic Competence Development: Emotional Intelligence and Instructional Communication Patterns.” *International Journal of Scientific and Technology Research* 8(10):2358–61.
- Susanto, Ratnawati, Reza Rachmadtullah, and Widarto Rachbini. (2020). “Technological and Pedagogical Models: Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education.” *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 7(2):1–14.
- Susanto, Ratnawati, and Reka Rahayu. (2018). “Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV.” 4(2):220–29.
- Susanto, Ratnawati, and Yuli Asmi Rozali. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep, Dan Konstruk Pengukuran*. Depok.
- Susanto, Ratnawati, Yuli Asmi Rozali, and Noni Agustina. (2019). “Development of Pedagogical Competency Models for Elementary School Teachers: Pedagogical Knowledge, Reflective Ability, Emotional Intelligence and Instructional Communication Pattern.” *Universal Journal of Educational Research* 7(10):2124–32.
- Susanto, Ratnawati, Harlinda Syofyan, and Reza Rachmadtullah. (2020). “Teacher Leadership in Class on The Formation of School Values and Characters of School-Ages.” Pp. 11–14 in *researchgate.net*, edited by R. Susanto, H. Syofyan, and R. Rachmadtullah. Medan: researchgate.net.
- Syofyan, Harlinda, and Sava Tiara Putri. (2019). “Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02.” *Dinamika Sekolah Dasar* (X):1–11.
- Utami, Dianisa. (2020). “Pengertian Pedagogik.” *Guratgarut.Com* 1–6.
- Wayan. (2019). “TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI II.” November 19, 2020 (<http://aprieramandaya.blogspot.com/2017/09/manfaat-teknologi-informasi-dan.html?m=1>).